

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerbau merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang sudah tidak asing di Indonesia. Ternak kerbau berpotensi untuk dikembangkan dan memberikan nilai ekonomis yang tinggi, peranan kerbau dapat sebagai penghasil daging, susu dan kulit. Kerbau penghasil susu berasal dari rumpun yang khas yaitu kerbau sungai, jenis kerbau ini masih belum tersebar luas di Indonesia, berbeda dengan jenis kerbau lumpur yang hampir tersebar di seluruh daerah di Indonesia.

Kerbau Murrah merupakan jenis kerbau sungai tipe perah yang terdapat di Indonesia khususnya di daerah Sumatera Utara. Kerbau ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara susu yang dihasilkan diberikan inovasi-inovasi dalam pengolahan susu kerbau seperti dadih, dangke dan dodol susu. Produksi susu kerbau Murrah dapat mencapai 6 - 8 liter/ekor/hari (Roza *et al.*, 2021). Selain sebagai penghasil susu kerbau ini juga dapat diambil daging, kulit dan tanduknya. Kerbau ini juga dapat dimanfaatkan tenaganya dalam membantu masyarakat di bidang pertanian seperti pembajakan sawah ataupun pengemburan tanah.

Untuk mendapatkan produktivitas yang optimal dari ternak kerbau Murrah harus diperhatikan kesehatan ternak tersebut. Kesehatan ternak dapat terganggu oleh parasit cacing dan bakteri patogen yang menginfeksi saluran pencernaan ternak dan dapat menurunkan produktivitas ternak seperti penurunan produksi susu, penurunan bobot badan dan pertumbuhan yang lambat sehingga akan merugikan peternak (Tarmudji, 1990).

Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan ternak yaitu dengan memaksimalkan kinerja sistem pencernaan ternak dengan menambahkan suplemen berupa probiotik untuk dapat meningkatkan produktivitas serta menjaga kesehatan ternak dari infeksi parasit cacing dan bakteri patogen. Probiotik merupakan suplemen tambahan yang dapat diberikan secara langsung ataupun pada ransum dan air minum ternak (Sand dan Hankind, 1976). Pemberian probiotik pada ternak dapat meningkatkan mikroflora pada usus ternak (Travers, 2011), sehingga jumlah bakteri yang menghalang dan berkompetisi dengan patogen untuk melekat pada dinding usus ternak akan meningkat.

Bakteri asam laktat (BAL) merupakan kelompok bakteri yang berperan sebagai probiotik dimana bakteri ini hidup pada saluran pencernaan ternak. BAL mampu menghasilkan asam laktat, hidrogen peroksida dan anti mikroba yang dapat mengganggu pertumbuhan parasit dan bakteri patogen dalam saluran pencernaan ternak. BAL juga mampu berkolonisasi didalam usus ternak untuk menghambat kerusakan pada organ pencernaan yang disebabkan oleh parasit dan bakteri patogen. Gildberg *et al.* (1997), menyatakan bahwa dalam saluran pencernaan bakteri asam laktat memberikan efek positif dengan menekan pertumbuhan bakteri patogen, serta menstimulasi sistem kekebalan tubuh.

Mengetahui infeksi parasit dan bakteri patogen pada ternak kerbau Murrah yang diberi suplemen probiotik akan sangat membantu peternak dalam mendapatkan informasi mengenai patogen penyebab penyakit yang menginfeksi ternak, baik atau tidaknya manajemen yang digunakan pada kebersihan kandang maupun pemberian pakan, Sehingga dapat dilakukan pengendalian yang sesuai dengan infeksi yang terjadi pada ternak.

Berdasarkan uraian, dilakukan penelitian mengenai “ **Identifikasi Parasit dan Bakteri Pada Feses Ternak Kerbau Murrah Yang Diberi Pakan Suplemen Probiotik** “.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana parasit dan bakteri pada saluran pencernaan ternak kerbau Murrah dengan pemberian pakan suplemen probiotik.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui jenis-jenis parasit dan bakteri yang menginfeksi ternak kerbau Murrah sebelum dan sesudah diberikan pakan suplemen probiotik

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi jenis-jenis parasit dan bakteri yang menginfeksi saluran pencernaan ternak kerbau Murrah yang diberikan pakan suplemen probiotik sehingga dapat ditentukan pengendaliannya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Saluran pencernaan ternak kerbau Murrah yang diberi suplemen probiotik di Kelompok Tani Ternak Kelok Rambai terinfeksi parasit cacing dan bakteri patogen.

